

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kebisingan di laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungsarang didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Intensitas kebisingan di laboratorium dasar terdapat beberapa titik yang tidak memenuhi syarat/melampaui nilai ambang batas. Rata-rata intensitas kebisingan yang dihasilkan di laboratorium dasar adalah 84,2 dBa dan tidak melebihi ambang batas kebisingan. Jenis kebisingan yang terjadi pada laboratorium dasar adalah kebisingan kontinu merupakan kebisingan yang terjadi terus – menerus dengan jangka waktu tertentu dengan lama paparan dan lama tinggal selama 8 jam.
2. Intensitas kebisingan di laboratorium akrilik hampir semua titik yang dilakukan pengukuran tidak memenuhi syarat/melampaui nilai ambang batas. Rata-rata intensitas kebisingan yang dihasilkan di laboratorium akrilik adalah 88,3 dBa yang melebihi ambang batas kebisingan. Jenis kebisingan yang terjadi pada laboratorium akrilik adalah kebisingan kontinu merupakan kebisingan yang terjadi terus – menerus dengan jangka waktu tertentu dengan lama paparan dan lama tinggal selama 8 jam.
3. Intensitas kebisingan di laboratorium logam semua titik yang dilakukan pengukuran tidak memenuhi syarat/melampaui nilai ambang batas. Rata-rata intensitas kebisingan yang dihasilkan di laboratorium logam adalah 88,0 dBa yang melebihi ambang batas kebisingan. Jenis kebisingan yang terjadi pada laboratorium logam adalah kebisingan kontinu merupakan kebisingan yang terjadi terus – menerus dengan jangka waktu tertentu dengan lama paparan dan lama tinggal selama 8 jam.
4. Intensitas kebisingan di laboratorium porselen/keramik semua titik yang dilakukan pengukuran tidak memenuhi syarat/melampaui nilai ambang batas. Rata-rata intensitas kebisingan yang dihasilkan di laboratorium

porselen adalah 87,5 dBa yang melebihi ambang batas kebisingan. Jenis kebisingan yang terjadi pada laboratorium porselen adalah kebisingan kontinu merupakan kebisingan yang terjadi terus – menerus dengan jangka waktu tertentu dengan lama paparan dan lama tinggal selama 8 jam.

5. *Hangin bor* merk feredom dengan tipe FR dan tipe CC yang digunakan secara terus menerus dan tanpa adanya pengecekan alat secara berkala dapat menimbulkan intensitas kebisingan yang tinggi, dikarenakan semakin tua alat semakin banyak resiko yang akan ditimbulkan.
6. Bunyi/suara yang dihasilkan *hangin bor* dengan tipe CC lebih keras dibandingkan tipe FR.

5.2 Saran

1. Kepada pihak pengelola Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang agar melakukan monitoring intensitas kebisingan secara berkala.
2. Melakukan perawatan alat laboratorium seperti pembersihan kotoran dan pemberian pelumas yang dijadwalkan secara berkala agar alat laboratorium tidak cepat rusak pada setiap laboratorium.
3. Pada setiap laboratorium, jika ada alat yang rusak atau sudah bermasalah dapat dilakukan penggantian alat yang lama dengan alat yang baru.
4. Memberi peredam suara (busa) pada setiap alat laboratorium yang digunakan secara terus menerus dan menghasilnya bunyi yang mengganggu pendengaran.
5. Melakukan perputaran/rotasi mahasiswa pada saat menggunakan alat laboratorium pada saat praktikum sehingga meminimalisir kebisingan yang diterima mahasiswa.
6. Diharapkan kepada pihak laboratorium menyediakan alat pelindung diri berupa alat pelindung telinga (*earplug*) untuk meminimalisir bising yang diterima telinga mahasiswa walaupun kebisingan yang diterima belum melebihi NAB.
7. Menjadi dasar penelitian apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.